

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di dalam dunia usaha, tujuan dari suatu perusahaan adalah untuk menghasilkan laba yang maksimal. Namun, realita yang terjadi menunjukkan bahwa perkembangan di dunia usaha semakin kompetitif. Disadur dari *detik.com*, Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan Sensus Ekonomi 2016. Berdasarkan Sensus Ekonomi 2016, jumlah perusahaan di Indonesia tercatat sebanyak 26,7 juta, dimana angka tersebut meningkat sebanyak 3,98 juta dibandingkan hasil dari Sensus Ekonomi 2006 yaitu sebanyak 22,7 juta. Khususnya dalam sektor jasa perusahaan dan jasa lainnya yang mengalami peningkatan 5,79% yang terdiri dari 1.511.614 Usaha Mikro Kecil (UMK) dan 1.547.573 Usaha Menengah Besar (UMB). Fenomena ini mengharuskan adanya suatu manajemen dan strategi yang baik oleh suatu perusahaan sehingga hal tersebut dapat menjadi kekuatan dalam menjaga eksistensi perusahaan dalam menghadapi persaingan di dunia usaha.

Penilaian kinerja keuangan sangat perlu dilakukan untuk mengetahui prestasi atau keberhasilan suatu perusahaan atas berbagai aktivitas yang dilakukan dalam mendayagunakan sumber keuangan yang tersedia (Sanger,dkk. 2015:862). Manajemen perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan, dimana kondisi keuangan tersebut terlihat dari laporan keuangan yang menggambarkan kinerja keuangan manajemen pada periode tersebut. Laporan keuangan yang merupakan sumber informasi bagi manajemen dan pimpinan untuk mengukur kinerja perusahaan serta menentukan kebijakan-kebijakan yang akan diambil untuk periode selanjutnya. Selain itu, laporan keuangan juga berguna sebagai media informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan sangat perlu dianalisa dikarenakan laporan keuangan menginterpretasikan kondisi keuangan dan kinerja manajemen perusahaan. Salah satu laporan keuangan yaitu laporan arus kas (*cash flow statement*).

Laporan arus kas (*cash flow statement*) merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kas yang telah digunakan untuk membiayai

operasi perusahaan, apakah pengalokasian aliran kas masuk dan kas keluar tepat dan efisien (Kaunang, 2013:455). Laporan arus kas (*cash flow statement*) memuat informasi mengenai posisi kas yang sebenarnya terjadi dalam kegiatan operasional perusahaan (Dareho, 2016:662) dan juga dapat memperlihatkan perputaran kas yang ada di perusahaan dimana perputaran tersebut mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan yang terdiri dari tiga aktivitas yaitu aktivitas operasi, aktivitas pendanaan dan aktivitas investasi. Dengan melakukan analisis laporan keuangan yaitu laporan arus kas, informasi yang diperoleh dari laporan keuangan akan menjadi lebih luas dan lebih dalam. Analisis laporan arus kas menggunakan perhitungan rasio-rasio dimana rasio ini dapat mengevaluasi keadaan perusahaan dimasa lalu dan dijadikan perbandingan dengan periode-periode lainnya dimana hal ini akan memperlihatkan apakah kinerja atau performa manajemen mengalami perbaikan ataupun hal sebaliknya yaitu menunjukkan adanya penurunan. Analisis laporan arus kas menggunakan rasio arus kas, dimana rasio arus kas tersebut menggambarkan apakah perusahaan mampu memenuhi kewajiban dan komitmennya (Widyarningsih dan Idayati, 2015). Dengan menganalisa laporan arus kas ini dapat membantu pihak manajemen dalam pengambilan keputusan atau penyusunan kebijakan untuk masa yang akan datang demi terciptanya peningkatan hasil kinerja keuangan perusahaan.

PT Srijasa Brika Perkasa merupakan salah satu anak perusahaan PT Pupuk Sriwidjaja Palembang yang bergerak di bidang jasa teknik untuk berbagai pabrik, kilang minyak, dan pembangkit listrik. Selama kurun waktu dari tahun 2013 sampai dengan 2016, arus kas perusahaan, baik dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan mengalami kenaikan dan penurunan atau fluktuasi. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Akun-Akun yang Berhubungan dengan Rasio Arus Kas

Tahun	Arus Kas dari Aktivitas Operasi	Arus Kas dari Aktivitas Investasi	Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan
2014	Rp 1.479.325.609,07	Rp 999.582.644,70	(Rp 1.747.454.108,83)
2015	(Rp 6.584.813.026,08)	Rp 17.954.947.936,72	(Rp 1.493.239.219,82)
2016	(Rp 2.302.046.244,17)	(Rp 2.717.622.451,37)	(Rp 593.310.825,33)

Sumber: PT Srijasa Brika Perkasa

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat diketahui bahwa arus kas dari aktivitas operasi (*operating activities*) mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Tahun 2014 arus kas dari aktivitas operasi sebesar Rp1.479.325.609,07, hingga tahun 2014 PT Srijasa Brika Perkasa jumlah arus kas dari aktivitas operasi mengalami keadaan minus (negative) yaitu (Rp6.584.813.026,08). Pada tahun 2016 arus kas dari aktivitas operasi kembali mengalami keadaan negatif dimana *cash outflow* lebih besar daripada *cash inflow* menjadi (Rp2.302.046.244,17). Fluktuatifnya arus kas dari aktivitas operasi juga diikuti dengan fluktuatifnya kewajiban jangka pendek PT Srijasa Brika Perkasa. Jumlah kewajiban jangka pendek PT Srijasa Brika Perkasa juga mengalami perubahan setiap tahunnya. Pada tahun 2014 dan 2015, jumlah kewajiban jangka pendek mengalami penurunan Rp1.352.446.822,54 dan Rp1.207.425.352,77. Namun, pada tahun 2016 kewajiban jangka pendek mengalami kenaikan menjadi Rp 1.606.607.417,82. Fluktuatifnya arus kas dari aktivitas operasi ini dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Demikian pula arus kas dari aktivitas investasi (*investing activities*) pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp999.582.644,70 dan mengalami kenaikan pada tahun 2015 menjadi Rp17.954.947.936,72. Namun, pada tahun 2016 arus kas dari aktivitas investasi mengalami arus negatif yaitu sebesar (Rp 2.717.622.451,37). Kenaikan pendapatan terjadi pada tahun 2016 sehingga jumlah pendapatan pada periode tersebut yaitu Rp30.031.892.198,00. Disisi lain, arus kas dari aktivitas pendanaan (*financing activities*) mengalami arus negatif pada tahun 2014 hingga tahun 2016. Hal ini terlihat pada arus kas dari aktivitas pendanaan pada tahun 2014 yaitu sebesar (Rp 1.747.454.108,83) dan mengalami kenaikan pada tahun 2015 menjadi (Rp 1.493.239.219,82). Kenaikan arus kas dari aktivitas pendanaan kembali terjadi pada tahun 2016 dimana jumlah arus kas dari aktivitas pendanaan menjadi (Rp 593.310.825,33) Kondisi arus kas (*cash flow*) seperti ini dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam membiayai pengeluaran modal.

Apabila PT Srijasa Brika Perkasa menganalisa laporan arus kas maka PT Srijasa Brika Perkasa dapat mengetahui kebijaksanaan manajemen dalam mengelola kas perusahaan, serta mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja

yang perlu dilakukan agar dapat mencapai misi perusahaan, yaitu menjadi adalah menjadi perusahaan penyedia jasa teknik dan distribusi nasional. Hal ini dikarenakan, informasi arus kas mempunyai kegunaan yang lebih baik dalam menilai kinerja perusahaan dibandingkan dengan laba bersih (Kriekhoff, 2015:302). Laba bersih yang menggunakan dasar akrual yang memungkinkan pelaporan dan beban sebelum terjadi arus kas masuk dan arus kas keluar sehingga tidak menggambarkan posisi keuangan yang sebenarnya. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk menyusun laporan akhir dengan judul “Analisis Laporan Arus Kas pada PT Srijasa Brika Perkasa Palembang”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dan data yang diperoleh dari PT Srijasa Brika Perkasa berupa laporan posisi keuangan dan laporan arus kas periode 31 Desember 2014, 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2016, maka penulis merumuskan masalah yaitu “Bagaimana kinerja keuangan PT Srijasa Brika Perkasa pada tahun 2014-2016 dengan menggunakan laporan arus kas sebagai alat ukur?”

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, agar pembahasan lebih terarah dan tidak menyimpang maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya yaitu hanya pada analisis laporan arus kas dengan menggunakan rasio arus kas operasi (AKO), rasio pengeluaran modal (PM), dan rasio total hutang (TH) untuk mengukur efektivitas kinerja keuangan pada PT Srijasa Brika Perkasa Palembang tahun 2014, 2015 dan 2016.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka laporan akhir ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis laporan arus kas untuk mengukur efektivitas kinerja keuangan pada PT Srijasa Brika Perkasa.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penyusunan Laporan Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Sebagai masukan dan saran bagi PT Srijasa Brika Perkasa mengenai kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan laporan arus kas.

2. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam menyusun laporan akhir serta dapat menambah pengetahuan khususnya pada mata kuliah analisis laporan keuangan mengenai analisis laporan arus kas.

3. Bagi Penulis Selanjutnya

Sebagai bahan referensi khususnya bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya dalam menambah ilmu pengetahuan khususnya pada mata kuliah analisis laporan keuangan.

1.5 Metodologi Penulisan

1.5.1 Data Yang Digunakan

Dalam penyusunan laporan akhir ini dibutuhkan data yang tepat, akurat, objektif serta mendukung sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di perusahaan. Agar mendapatkan data sesuai yang dibutuhkan penulis maka diperlukan teknik-teknik dalam pengumpulan data.

Menurut Sanusi (2017:104), jenis-jenis data berdasarkan sumber data tergolong menjadi dua bagian, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti secara langsung tanpa perantara.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Terkait dengan data sekunder, peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya. Data sekunder, selain tersedia di instansi, juga tersedia diluar instansi atau lokasi penelitian.

Dari penjelasan diatas , data primer yang dikumpulkan oleh penulis adalah wawancara sedangkan data sekunder yang penulis peroleh yakni laporan posisi keuangan dan laporan arus kas periode 31 Desember 2014, 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2016.

1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sanusi (2017:105) adalah:

1. Cara Survei
Cara survei merupakan cara pengumpulan data dimana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pertanyaan kepada koresponden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Jika pernyataan diajukan dalam bentuk lisan maka namanya wawancara, kalau diajukan secara tertulis disebut kuesioner. Berkaitan dengan itu, cara survei terbagi menjadi dua bagian, yaitu wawancara (*interview*) dan kuesioner.
 - a. Wawancara
Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian.
 - b. Kuesioner
Pengumpulan data sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.
2. Cara Observasi
Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.
 - a. Cara Dokumentasi
Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.

Dari penjelasan diatas, metode pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu cara survei berupa wawancara, cara observasi sedangkan untuk cara dokumentasi yang digunakan penulis berupa buku pedoman yang diambil dari karangan beberapa penulis.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pembahasan terhadap permasalahan yang dihadapi serta Laporan Akhir ini agar dapat lebih terarah, maka tata urutan

Laporan Akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas. Untuk memberikan gambaran yang jelas, berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika pembahasan Laporan Akhir :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metodologi penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis akan mengemukakan teori-teori yang digunakan untuk menganalisis data yang ada. Teori-teori tersebut yaitu : pengertian laporan keuangan, jenis-jenis laporan keuangan, tujuan penyusunan laporan keuangan, pengguna laporan keuangan, pengertian laporan arus kas, tujuan laporan arus kas, pengertian kinerja keuangan, tujuan dan manfaat kinerja keuangan, pengertian analisis laporan arus kas, serta analisis laporan arus kas.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan hal-hal yang berhubungan dengan perusahaan antara lain: sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas, visi dan misi perusahaan, aktivitas perusahaan, serta laporan keuangan PT Srijasa Brika Perkasa berupa laporan posisi keuangan dan laporan arus kas periode 31 Desember 2014, 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2016.

BAB IV PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini penulis akan menganalisis laporan arus kas untuk mengukur kinerja keuangan PT Srijasa Brika Perkasa yaitu menggunakan rasio arus kas operasi (AKO), rasio pengeluaran modal (PM), dan rasio total hutang (TH) untuk mengukur efektivitas kinerja keuangan pada PT Srijasa Brika Perkasa.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini penulis akan membuat kesimpulan dari pembahasan dan memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat dalam pemecahan masalah.